

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP SWAMEDIKASI PENGGUNAAN ANALGETIK UNTUK SAKIT GIGI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNTUR 1 DEMAK

The Relationship Between Public Knowledge And Self-Medications For Toothache In The Work Area Of Guntur 1 Public Health Center Demak

Anjar Eko Purwoningrum¹, Muhammad Nurul Fadel², Ulviani Yulia Husna³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kudus

Email: amoyanjar89@gmail.com

Abstract

Toothache is one of the most common health problems in the community and is often managed through self-medication using analgesic drugs. Limited knowledge regarding the appropriate use of analgesics may increase the risk of irrational drug use. This study aimed to determine the relationship between community knowledge and the use of analgesics for toothache in the working area of Guntur I Community Health Center, Demak. This study employed a quantitative analytic observational design with a cross-sectional approach. A total of 99 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected through validated and reliable questionnaires and analyzed using the Spearman Rho test with a significance level of 5%. The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge (41 respondents; 41.4%) and a moderate level of analgesic use (48 respondents; 48.5%). The Spearman Rho test yielded a p-value of 0.000 (<0.05) and a correlation coefficient (r) of 0.862, indicating a very strong positive relationship between community knowledge and the use of analgesics for toothache. In conclusion, there is a significant relationship between community knowledge and the use of analgesics for toothache in the working area of Guntur I Community Health Center, Demak. Improving public education on the rational use of medicines is essential to promote safe and appropriate self-medication practices.

Keywords: knowledge level, analgesic use, toothache, self-medication, community.

Abstrak

Sakit gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami masyarakat dan umumnya diatasi melalui swamedikasi menggunakan obat analgetik. Kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan analgetik yang tepat dapat meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan penggunaan analgetik untuk sakit gigi di wilayah kerja Puskesmas Guntur I Demak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 99 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji Spearman Rho dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 41 orang (41,4%) dan penggunaan analgetik kategori cukup sebanyak 48 orang (48,5%). Hasil uji Spearman Rho menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,862 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sangat kuat antara tingkat pengetahuan masyarakat dan penggunaan analgetik

untuk sakit gigi. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan penggunaan analgetik untuk sakit gigi di wilayah kerja Puskesmas Guntur I Demak. Peningkatan edukasi mengenai penggunaan obat yang rasional perlu terus dilakukan untuk mendukung perilaku swamedikasi yang aman dan tepat.

Kata kunci: *tingkat pengetahuan, penggunaan analgetik, sakit gigi, swamedikasi, masyarakat.*

PENDAHULUAN

Sakit gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang masih sering dialami masyarakat. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh karies, pulpitis, abses, penyakit periodontal, atau trauma gigi, yang dapat menimbulkan nyeri hingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Meskipun analgesik dapat meredakan nyeri, obat tersebut hanya mengatasi gejala sehingga pemeriksaan dan perawatan oleh dokter gigi tetap diperlukan.

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, lebih dari separuh penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, tetapi pemanfaatan layanan kesehatan gigi masih rendah. Akibatnya, banyak masyarakat memilih melakukan swamedikasi dengan analgesik karena mudah diperoleh, praktis, dan lebih murah. Namun, penggunaan obat tanpa pengetahuan yang memadai mengenai indikasi, dosis, efek samping, dan aturan pakai berisiko menyebabkan penggunaan yang tidak rasional.

Data BPS (2023) menunjukkan 71,46% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan sendiri saat mengalami keluhan kesehatan. Analgesik seperti parasetamol, ibuprofen, dan asam mefenamat menjadi pilihan utama untuk mengatasi nyeri gigi. Padahal, penggunaan yang tidak sesuai dapat menimbulkan efek samping, seperti gangguan saluran cerna maupun kerusakan hati.

Pengetahuan masyarakat berperan penting dalam penggunaan obat yang rasional. Individu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih tepat dalam memilih dan menggunakan analgesik, sedangkan pengetahuan yang rendah meningkatkan risiko kesalahan penggunaan obat serta keterlambatan memperoleh penanganan medis.

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi analgesik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan analgesik untuk sakit gigi di Kabupaten Demak masih terbatas. Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Guntur I Demak menunjukkan sebagian besar responden membeli analgesik di apotek, tetapi masih belum memahami aturan pakai, dosis, efek samping, maupun kontraindikasi obat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan penggunaan analgesik pada swamedikasi sakit gigi di wilayah kerja Puskesmas Guntur I Demak. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar penyusunan program edukasi penggunaan obat yang rasional oleh tenaga kesehatan.

METODE

A. Jenis dan Tahapan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik melalui pendekatan cross-sectional. Variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan masyarakat, dan variabel dependen, yaitu penggunaan analgetik untuk mengatasi sakit gigi, diukur secara bersamaan tanpa adanya perlakuan dari peneliti. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel pada satu waktu pengamatan.

2. Tahapan Penelitian

a. Tahap Persiapan (Desember 2025)

Tahap awal penelitian dilakukan untuk mempersiapkan seluruh kebutuhan penelitian, meliputi:

1. Menyusun proposal penelitian serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
2. Mengurus perizinan penelitian dari institusi pendidikan, Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, dan Puskesmas Guntur I Demak.
3. Melaksanakan studi pendahuluan guna memperoleh gambaran awal mengenai penggunaan analgetik pada masyarakat yang mengalami sakit gigi.
4. Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat pengetahuan dan penggunaan analgetik berdasarkan teori serta penelitian terdahulu.
5. Menyiapkan lembar persetujuan responden (*informed consent*) beserta administrasi penelitian.

b. Tahap Uji Coba Instrumen (Desember 2025)

Tahap ini bertujuan memastikan instrumen penelitian valid dan reliabel melalui:

1. Uji coba (*pilot test*) kepada 30 responden di luar sampel penelitian.
2. Uji validitas setiap butir pertanyaan menggunakan Corrected Item-Total Correlation (Pearson Product Moment).
3. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.
4. Revisi atau penghapusan item yang tidak memenuhi kriteria validitas.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian (Januari 2026)

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan:

1. Menentukan responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik ***purposive sampling***.
2. Memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, dan kerahasiaan penelitian.
3. Memperoleh persetujuan responden melalui penandatanganan *informed consent*.
4. Membagikan kuesioner kepada responden.
5. Mendampingi responden apabila terdapat pertanyaan yang belum dipahami.
6. Memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner setelah pengisian selesai.

d. Tahap Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah melalui tahapan:

1. Editing, memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban.
2. Coding, memberikan kode pada setiap jawaban.
3. Scoring, memberikan skor sesuai pedoman penilaian.

4. Entry data, memasukkan data ke perangkat lunak statistik.
5. Cleaning, memeriksa kembali data untuk memastikan tidak terdapat kesalahan atau data yang tidak lengkap.

e. Tahap Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yang meliputi:

1. Analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan penggunaan analgetik dalam bentuk distribusi frekuensi serta persentase.
2. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan penggunaan analgetik. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, sedangkan $p \geq 0,05$ menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Guntur I, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan masih tingginya praktik swamedikasi menggunakan analgetik untuk mengatasi sakit gigi. Selain itu, wilayah ini memiliki jumlah responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Waktu Penelitian

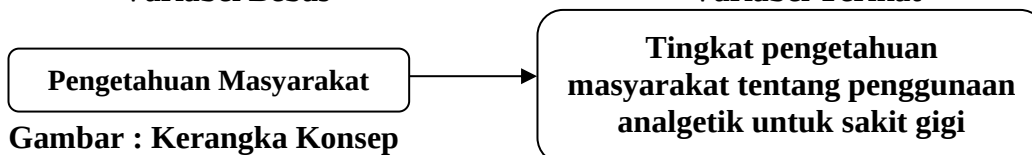
Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu November 2025 hingga Februari 2026, yang mencakup tahap persiapan, penyusunan dan pengujian instrumen, pengumpulan data, pengolahan serta analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2017).

Variabel Bebas

Variabel Terikat



Gambar : Kerangka Konsep

D. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Waktu Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan **cross-sectional**, yaitu desain penelitian yang mengukur variabel independen dan dependen pada waktu yang bersamaan tanpa dilakukan tindak lanjut (Riyanto, 2016). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan penggunaan analgetik untuk mengatasi sakit gigi di wilayah kerja Puskesmas Guntur I Demak.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden sebagai sumber utama penelitian (Notoatmodjo, 2017). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang mencakup karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, serta informasi

mengenai tingkat pengetahuan masyarakat dan penggunaan analgetik untuk sakit gigi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain di luar responden, seperti dokumen, literatur, maupun arsip (Notoatmodjo, 2017). Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumentasi Puskesmas Guntur I Demak, meliputi profil puskesmas, wilayah kerja, jumlah penduduk, serta data pendukung lainnya yang digunakan untuk melengkapi gambaran lokasi penelitian.

3. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian (Saryono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Guntur I Demak yang pernah menggunakan analgetik untuk mengatasi sakit gigi. Berdasarkan hasil pendataan, jumlah populasi yang memenuhi kriteria sebanyak **131 orang**.

4. Prosedur Sampel dan Sampel Penelitian

a. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi penelitian (Sugiyono, 2016). Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, penelitian ini menggunakan sebagian populasi sebagai sampel. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan **rumus Slovin** sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar sampel

d : Penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan, biasanya 0,05.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{131}{1 + 131 (0.05^2)}$$

$$n = 98,6 \text{ dibulatkan menjadi } 99 \text{ responden}$$

Jadi jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 99 orang.

b. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sehingga responden yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi

- a. Masyarakat yang mengalami atau pernah mengalami sakit gigi.
- b. Berusia 17–65 tahun.
- c. Pernah melakukan swamedikasi menggunakan obat analgetik untuk mengatasi sakit gigi.
- d. Bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar *informed consent*.

2) Kriteria Eksklusi

- a. Memiliki penyakit atau gangguan medis yang dapat memengaruhi persepsi nyeri maupun respons terhadap analgetik, seperti neuropati diabetik atau gangguan

neurologis.

b. Sedang hamil atau menyusui.

c. Memiliki riwayat alergi atau kontraindikasi terhadap analgetik yang diteliti.

d. Mengalami kondisi gigi yang memerlukan tindakan medis invasif selama penelitian.

e. Menggunakan analgetik golongan opioid.

f. Tidak mampu memberikan persetujuan (*informed consent*) secara mandiri karena gangguan kognitif atau alasan lainnya.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2018). Pengujian menggunakan Pearson Product Moment, dengan kriteria bahwa item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% (Rachmat, 2018). Instrumen diuji coba kepada 15 responden di luar sampel penelitian yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian di wilayah kerja Puskesmas Guntur I Demak pada September 2025.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur (Arikunto, 2018). Pengujian dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ pada tingkat kepercayaan 95% (Ghozali, 2016).

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Editing

Memeriksa kelengkapan, kejelasan, konsistensi, serta ketepatan jawaban responden, termasuk *skip check* dan *range check*, sehingga kesalahan pengisian dapat segera diperbaiki.

2) Coding

Memberikan kode numerik pada setiap kategori jawaban untuk memudahkan proses analisis, yaitu:

Tingkat pengetahuan

- Kurang = 1
- Cukup = 2
- Baik = 3

Penggunaan analgetik untuk sakit gigi

- Kurang = 1
- Cukup = 2
- Baik = 3

3) Tabulating

Menyusun seluruh data hasil kuesioner ke dalam tabel menggunakan perangkat lunak statistik sehingga diperoleh distribusi frekuensi setiap variabel penelitian.

b. Analisis Data

1) Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian dalam bentuk

frekuensi dan persentase. Analisis ini memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan masyarakat dan penggunaan analgetik untuk mengatasi sakit gigi.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Arikunto, 2018). Pada penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan uji Spearman Rho dengan bantuan perangkat lunak statistik pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (Riwidikdo, 2015).

Rumus uji Spearman Rho:

$$\frac{6x \sum_{i=1}^n D^2}{n x (n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r =Nilai koefien spearman

D =Perbedaan / selisih peringkat antara variabel bebar dan terikat

n =Jumlah sampel 1 dan 6 konstanta

Hipotesis diterima apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ atau $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika $p\text{-value} > 0,05$ atau $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Uji Spearman Rho digunakan pada data berskala ordinal atau data yang tidak berdistribusi normal. Kekuatan hubungan diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi (Rho), yaitu 0,00–0,199 (sangat lemah), 0,20–0,399 (lemah), 0,40–0,599 (sedang), 0,60–0,799 (kuat), dan 0,80–1,00 (sangat kuat) (Hidayat, 2016).

HASIL

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Guntur I Demak, yang berlokasi di Jalan Raya Guntur No. 226, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Puskesmas ini merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) BPJS Kesehatan dengan pelayanan rawat inap. Wilayah kerjanya mencakup 10 desa di Kecamatan Guntur dan berbatasan dengan Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Grobogan, serta wilayah kerja Puskesmas Guntur II.

Penelitian diawali dengan pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 99 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai tingkat pengetahuan masyarakat dan penggunaan analgetik untuk mengatasi sakit gigi, kemudian dianalisis menggunakan uji Spearman Rho dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Sebelum pengumpulan data utama pada Januari 2026, dilakukan uji coba instrumen (*pilot test*) pada Desember 2025 terhadap 30 responden di luar sampel penelitian yang memiliki karakteristik serupa. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel sehingga mampu mengukur variabel penelitian secara tepat.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel tingkat pengetahuan memiliki nilai $r \text{ hitung}$ sebesar 0,712–0,990, sedangkan pada variabel penggunaan analgetik sebesar 0,699–0,912. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari $r \text{ tabel}$ (0,361), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

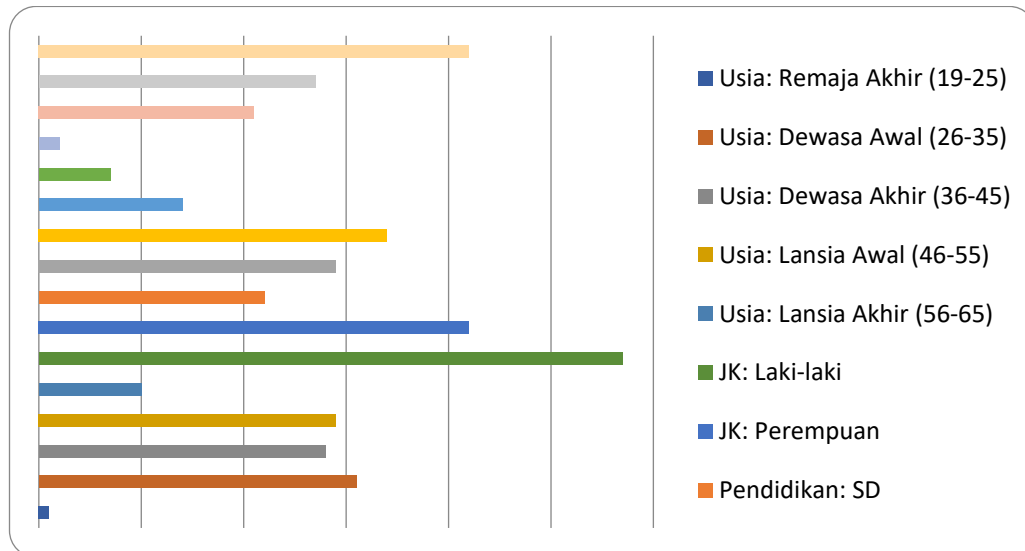
Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,997 untuk variabel tingkat pengetahuan dan 0,906 untuk variabel penggunaan analgetik. Kedua nilai tersebut melebihi batas minimal 0,70, sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Kuesioner ini juga berpotensi dimanfaatkan sebagai instrumen skrining oleh Puskesmas Guntur I Demak dalam mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan analgetik serta mendukung pelaksanaan program edukasi penggunaan obat yang rasional.

B. Karakteristik Responden

1. Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan

Gambar 1 Karakteristik Responden



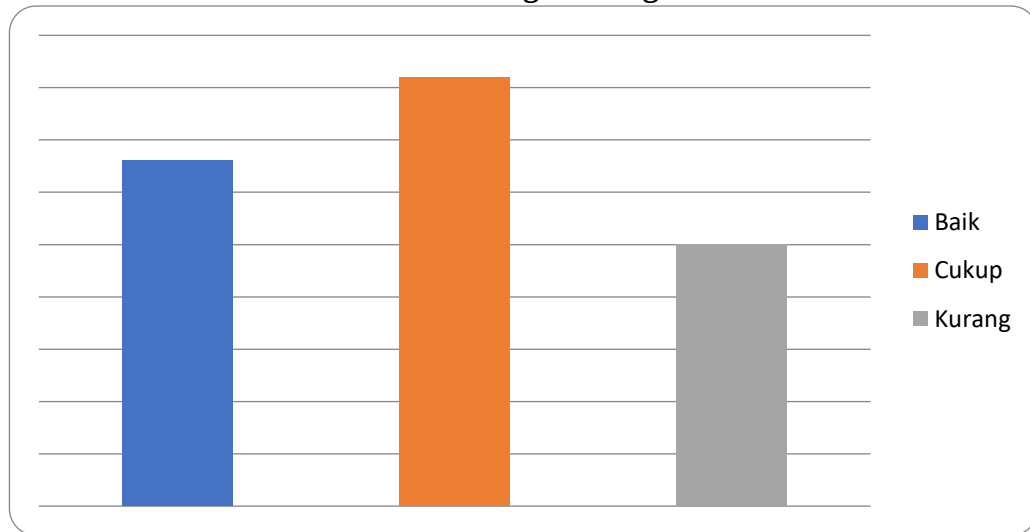
Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan (n = 99)

Berdasarkan Gambar DI ATAS Hasil karakteristik responden dari penelitian ini kategori usia yang paling banyak adalah Dewasa Awal (26-35 tahun) sebanyak 31 orang (31,3%), paling banyak jenis kelamin laki-laki sebanyak 57 orang (57,6%), paling banyak berpendidikan terakhir Tamat SMA/Sederajat sebanyak 34 orang (34,3%), paling banyak bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 42 orang (42,4%).

A. Analisis Univariat

1. Tingkat Pengetahuan

Gambar 2 Tingkat Pengetahuan

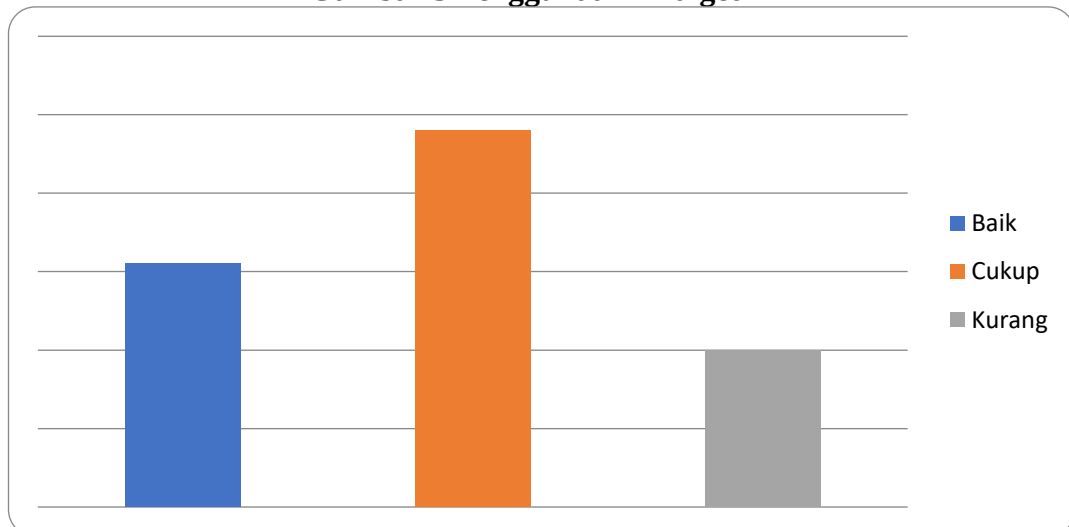


Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan (n = 99)

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah cukup yaitu sebanyak 41 orang (41,4%), dan yang paling sedikit adalah tingkat pengetahuan responden yang kurang yaitu sebanyak 25 orang (25,3%).

2. Penggunaan Obat Analgetik

Gambar 3 Penggunaan Analgetik



Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Penggunaan Obat Analgetik (n = 99)

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas Penggunaan Obat Analgetik responden adalah cukup yaitu sebanyak 48 orang (48,5%), dan yang paling sedikit adalah Penggunaan Obat Analgetik yang kurang yaitu sebanyak 20 orang (20,2%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Analgetik untuk Sakit Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur 1 Demak

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Analgetik untuk Sakit Gigi (n = 99)

Tingkat Pengetahuan	Penggunaan Obat Analgetik						Total		<i>r</i>	<i>p value</i>
	Kurang		Cukup		Baik					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Kurang	19	76	6	24	0	0	25	100	0,862	0,000
Cukup	1	2,4	37	90,2	3	7,3	41	100		
Baik	0	0	5	15,2	28	84,8	33	100		
Jumlah	20	20,2	48	48,5	31	31,3	99	100		

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki penggunaan analgesik yang kurang (19 orang). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup mayoritas memiliki penggunaan analgesik yang cukup (37 orang), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki penggunaan analgesik yang baik (28 orang).

Hasil uji Spearman's Rho menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,862. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan penggunaan analgetik untuk sakit gigi di wilayah kerja Puskesmas Guntur I Demak.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia dewasa awal (26–35 tahun), berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan SMA/ sederajat, dan bekerja sebagai karyawan swasta. Karakteristik ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif lebih sering melakukan swamedikasi untuk mengatasi sakit gigi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang mudah diakses, terutama melalui media digital, agar penggunaan analgetik lebih rasional.

B. Analisis Univariat

1. Tingkat Pengetahuan

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (41,4%), diikuti kategori baik (33,3%) dan kurang (25,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penggunaan analgetik sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui edukasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Iskandar dkk. (2022) dan Afifah (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan berperan dalam penggunaan obat yang rasional.

2. Penggunaan Obat Analgetik

Mayoritas responden memiliki penggunaan analgetik kategori cukup (48,5%), diikuti kategori baik (31,3%) dan kurang (20,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan analgetik belum sepenuhnya sesuai prinsip penggunaan obat yang rasional. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan konseling oleh tenaga kesehatan, khususnya apoteker.

C. Analisis Bivariat

Hasil uji Spearman Rho menunjukkan nilai $p = 0,000$ dengan koefisien korelasi $r = 0,862$, yang berarti terdapat hubungan positif dengan kekuatan sangat kuat antara tingkat pengetahuan dan penggunaan analgetik. Semakin baik

pengetahuan masyarakat, semakin tepat penggunaan analgetik. Hasil ini mendukung teori Lawrence Green serta penelitian Afifah (2019) dan Iskandar dkk. (2022). Edukasi mengenai penggunaan analgetik yang rasional perlu terus ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu 41 orang (41,4%).
2. Mayoritas responden memiliki penggunaan analgetik kategori cukup, yaitu 48 orang (48,5%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan penggunaan analgetik untuk sakit gigi di wilayah kerja Puskesmas Guntur I Demak ($p = 0,000$; $r = 0,862$), dengan kekuatan hubungan sangat kuat dan arah positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. (2025). Analisis Rasionalitas dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Swamedikasi Obat Analgetik pada Keluhan Nyeri. *Jurnal Farmasi Komunitas dan Klinik*, 12(1), 15–24.
- Afifah, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Analgetik. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 8(2), 112–119.
- American Dental Association. (2024). Evidence-Based Clinical Practice Guideline for Pharmacologic Management of Acute Dental Pain in Adolescents, Adults, and Older Adults. *Journal of the American Dental Association*.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azali, L. M. P. (2018). Perbandingan Gambaran Perilaku Self Medication pada Mahasiswa Semester 8 Program Studi Ilmu Keperawatan, Kedokteran Gigi, dan Farmasi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2018). *Pendaftaran Pangan Olahan*. Jakarta: BPOM.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2023*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2023*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Bloom, B. S. (2018). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook of Cognitive Domain*. London: Longman Group Ltd.
- BPOM RI. (2018). *Pelayanan Perizinan Perusahaan Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Obat dan Makanan*.
- Brunton, L. L., Hilal-Dandan, R., & Knollmann, B. C. (2023). *Goodman & Gilman's The Pharmacological Basis of Therapeutics* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Chandrasoma. (2016). *Ringkasan Patologi Anatomi* (Edisi ke-2). Jakarta: EGC.
- Djunarko, I. (2021). Penggunaan Analgetik pada Swamedikasi Nyeri Gigi. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1), 45–53.

- Edmunds, M. W. (2016). *Introduction to Clinical Pharmacology* (6th ed.). Canada: Elsevier.
- Galato, D., Galafassi, L. M., Alano, G. M., & Trauthman, S. C. (2017). Responsible Self-Medication: Review of the Process of Pharmaceutical Attendance. *Brazilian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 45(4), 625–633.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2022). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Hantoro, D., Rahmawati, E., & Putri, A. (2024). Gambaran Pengetahuan Masyarakat terhadap Swamedikasi Obat Analgetik. *Jurnal Ilmiah Kefarmasian Indonesia*, 12(1), 22–31.
- Hidayat, A. A. (2016). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Honey, A., Sukowati, D., Meryta, R., & Setyaningrum, I. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai Pengobatan Mandiri. *Jurnal Ilmiah Farmasi Komunitas*, 9(2), 88–95.
- Ikawati, Z. (2018). *Farmakoterapi Penyakit Sistem Pernapasan*. Yogyakarta: Pustaka Adipura.
- ISFI. (2018). *Informasi Spesialite Obat Indonesia* (Vol. 49). Jakarta: PT ISFI.
- Iskandar, M., Sukowati, D., Meryta, R., & Setyaningrum, I. (2022). Profil Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Analgetik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 210–218.
- Katzung, B. G., & Trevor, A. J. (2021). *Basic and Clinical Pharmacology* (15th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian untuk Swamedikasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Penggunaan Antibiotik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Machado, G. C., Maher, C. G., Ferreira, P. H., dkk. (2019). Management of Dental Pain: Current Evidence and Clinical Implications. *Journal of Pain Research*, 12, 1979–1989.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2018). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi II). Jakarta: Salemba Medika.
- Pramestutie, H., Silviana, N., & Putri, D. (2021). Swamedikasi Penyakit Ringan di Masyarakat Indonesia. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 10(3), 150–159.
- Pratiwi, D., & Mutmainnah, S. (2023). Gambaran Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut di Jawa Tengah Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*, 5(2), 90–98.
- Pratiwi, E. (2024). *Teori Kognitif dan Kemampuan Prediktif Pengetahuan terhadap Perilaku Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Komunitas.
- Rachmat, M. (2018). *Buku Ajar Biostatistika: Aplikasi pada Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.



- Rachmawati, H. (2023). Pengaruh Paparan Iklan Media Elektronik terhadap Perilaku Swamedikasi Sakit Gigi Masyarakat Kota Malang. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kefarmasian*, 13(2), 75–83.
- Rahardja, K. (2015). *Obat-Obat Penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sharif, S. I. (2015). *Self-Medication Practice among Pharmacists in UAE*. Sharjah: Sharjah University.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2015). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Wardoyo. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 44–52.
- Widayati, A. (2016). *Kajian Perilaku Swamedikasi Menggunakan Obat Antijamur Vaginal oleh Wanita Pengunjung Apotek di Kota Yogyakarta*.
- Widayati, A. (2018). *Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*.
- Wójta-Kempa, M., & Krzyżanowski, M. (2024). Patient Misuse and Dose Modification of Analgesics in Self-Medication Practices. *International Journal of Clinical Pharmacy*, 46(4), 512–520.
- World Health Organization. (2021). *WHO Guideline on Self-Care Interventions for Health and Well-Being*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Antimicrobial Resistance*. Geneva: World Health Organization.